

PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA DITINJAU DARI JENIS SEKOLAH

Muhammad Aldy Ferdiansyah^{*1}, Rika Kurniawati², Anisa Roudhatul Jannah³, Puspa Sari⁴,
Adel Karen Dwita⁴, Juniarti⁵, Yusuf Hartono⁶, Khadijah Lubis⁶

Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: aldyferdiansyah321@gmail.com

Info Artikel

Accepted:

April 2025

Published:

Juni 2025

Abstract

This study aims to examine differences in the level of academic procrastination based on school type, because students' tendency to postpone tasks is thought to be influenced by the characteristics of their respective educational environments. The research used a quantitative approach with an ex-post facto type comparative method. A sample of 120 students was selected through simple random sampling technique from three types of schools (public high school, private high school, and Islamic high school). Data were collected using an academic procrastination questionnaire and analyzed by One-Way ANOVA test and continued by Post Hoc test. The results showed the value of Sig. 0.000, proving a significant difference between school types. The highest level of procrastination was found in Islamic high school students, followed by public high school, and the lowest was private high school. A significant difference was found between Islamic high schools and the other two schools (Sig. 0.001), while between public and private high schools there was no significant difference (Sig. 1.000).

Keywords: academic procrastination; school type; high school students; ANOVA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan jenis sekolah, karena kecenderungan siswa dalam menunda tugas diduga dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan pendidikan masing-masing. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif tipe ex-post facto. Sampel berjumlah 120 siswa dipilih melalui teknik simple random sampling dari ketiga jenis sekolah (SMA Negeri, SMA Swasta, dan SMA Islam). Data dikumpulkan menggunakan angket prokrastinasi akademik dan dianalisis dengan uji One-Way ANOVA serta dilanjutkan uji Post Hoc. Hasil menunjukkan nilai Sig. 0,000, membuktikan adanya perbedaan signifikan antar jenis sekolah. Tingkat prokrastinasi tertinggi terdapat pada siswa SMA Islam, disusul SMA Negeri, dan terendah SMA Swasta. Perbedaan signifikan ditemukan antara SMA Islam dengan dua sekolah lainnya (Sig. 0,001), sementara antara SMA Negeri dan SMA Swasta tidak terdapat perbedaan signifikan (Sig. 1,000).

Kata kunci: prokrastinasi akademik; jenis sekolah; siswa SMA; ANOVA

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, berbagai upaya perbaikan terus dilakukan agar semua anak, baik yang tinggal di perkotaan maupun di daerah terpencil, memiliki kesempatan belajar yang setara. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pengalaman belajar secara nonformal melalui kursus atau pelatihan, serta informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Semua bentuk pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian manusia secara optimal, agar mampu menghadapi perubahan zaman dan tantangan di masa depan (Khalil et al., 2024). Melalui pendidikan, seseorang dapat mempelajari hal-hal baru, meningkatkan kemampuan diri, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga membekali individu dengan pemahaman tentang nilai benar dan salah, serta mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dan kehidupan mandiri (Pristiwanti et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, angka partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia pun telah mencapai sekitar 95% (Rahmatin & Soejoto, 2017). Namun, peningkatan akses pendidikan ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas belajar siswa. Salah

satu masalah yang sering muncul di kalangan pelajar adalah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda menyelesaikan tugas-tugas akademik yang seharusnya dilakukan tepat waktu, seperti menunda belajar, menunda mengerjakan tugas, atau menunda persiapan menghadapi ujian. Menurut (Chisan & Jannah, 2021), prokrastinasi akademik adalah perilaku siswa dalam menunda-nunda menyelesaikan tugas sekolah dan memilih melakukan aktivitas lain. Umumnya, siswa lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan atau ringan, seperti bermain game, menonton, atau bersantai, dibanding menyelesaikan tugas sekolah yang membutuhkan fokus dan usaha (Anggraeni & Soetjiningih, 2023). Meskipun akses pendidikan kini sudah terbuka luas, kenyataannya masih banyak siswa yang belum memanfaatkannya secara optimal akibat perilaku ini. Jika dibiarkan, prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa, menurunkan motivasi belajar, dan memicu stres karena tugas yang menumpuk dan tidak terselesaikan tepat waktu (Laia et al., 2022).

Kondisi ini tidak lepas dari berbagai penyebab yang melatarbelakanginya. Prokrastinasi akademik disebabkan oleh berbagai faktor,

baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, perilaku menunda tugas sering muncul karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa cenderung menunggu munculnya niat atau merasa harus menghasilkan pekerjaan yang sempurna, sehingga justru tidak segera memulai (Aprilia & Lestari, 2024). Selain itu, motivasi belajar yang rendah, rasa malas, dan kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu juga menjadi penyebab lainnya. Banyak siswa lebih memilih melakukan aktivitas yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas (Jannah et al., 2024). Tidak sedikit pula siswa yang lebih menyukai sistem kebut semalam, dengan menyelesaikan tugas menjelang batas waktu pengumpulan (Fazlurrahman et al., 2024). Kondisi fisik dan mental yang kurang optimal, seperti kelelahan atau stres, turut mendorong siswa untuk menunda mengerjakan tugas (Haloho et al., 2023). Sementara itu, dari sisi eksternal, prokrastinasi juga bisa dipengaruhi oleh sistem sekolah dan lingkungan belajar. Misalnya, tenggat pengumpulan tugas yang terlalu lama membuat siswa merasa masih punya banyak waktu, sehingga menunda-nunda sampai akhirnya kewalahan (Gunawan & Hastuti, 2024). Pola asuh orang tua, lingkungan rumah, dan tingkat pengawasan di sekolah juga memengaruhi

kebiasaan ini. Jika lingkungan kurang mendukung atau pengawasan lemah, siswa cenderung lebih mudah tergoda untuk menunda tugas (Setiawati & Nurjanah, 2024).

Prokrastinasi akademik tidak dialami oleh semua siswa, karena setiap individu memiliki latar belakang pendidikan, tuntutan akademik, dan lingkungan belajar yang berbeda. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam perbedaan tingkat prokrastinasi akademik tersebut adalah jenis sekolah. Setiap sekolah baik negeri, swasta, maupun berbasis agama memiliki karakteristik pembelajaran, sistem pengasuhan, serta aturan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara siswa dalam mengatur waktu, membentuk kebiasaan belajar, dan menyelesaikan tanggung jawab akademiknya. Penelitian yang dilakukan oleh (Novirson & Putri, 2024) mendukung asumsi tersebut, dengan menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat prokrastinasi akademik antara siswa di sekolah reguler dan pesantren. Temuan ini mengindikasikan bahwa jenis sekolah dapat memengaruhi kecenderungan siswa dalam menunda tugas. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor kontekstual seperti jenis sekolah dalam upaya memahami dan mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji prokrastinasi akademik berdasarkan jenis sekolah saat ini masih sangat terbatas. Padahal, memahami perbedaan ini penting sebagai dasar intervensi yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah masing-masing. (Putri & Aviani, 2024) menekankan bahwa pencarian solusi untuk mengatasi prokrastinasi akademik perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, termasuk lingkungan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana jenis sekolah memengaruhi kecenderungan siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan jenis sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperluas pemahaman mengenai pengaruh lingkungan pendidikan terhadap perilaku akademik siswa. Secara praktis, temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, konselor, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran serta layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Dengan demikian, intervensi yang diberikan akan lebih tepat sasaran dan mampu membantu siswa menghindari prokrastinasi

akademik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif bertujuan membandingkan dua hingga lebih objek berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor yang memengaruhi hasil (Iranifard & Roudsari, 2022). Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat prokrastinasi akademik antar kelompok siswa berdasarkan jenis sekolah. Karena tidak ada perlakuan atau manipulasi variabel, penelitian ini termasuk dalam kategori *ex-post facto* (Siroj et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari tiga jenis sekolah yang berbeda, yaitu SMA Negeri, SMA Swasta dan SMA Islam. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Sampel berjumlah 120 siswa, yang terdiri dari 40 siswa SMA negeri, 40 siswa SMA swasta dan 40 siswa SMA Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket prokrastinasi akademik yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket ini terdiri dari 35 item pernyataan yang disusun dalam bentuk skala *Likert*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik ANOVA Satu Arah (*One-Way ANOVA*)

karena penelitian ini membandingkan tiga kelompok siswa dari jenis sekolah yang berbeda (Putri et al., 2023). Sebelum dilakukan uji *One-Way ANOVA*, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas untuk memastikan

terpenuhinya asumsi uji statistik parametrik. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* statistik *SPSS Versi 20.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Deskripsi dari Tiga Jenis Sekolah

	Descriptives							
	Tingkat Prokrastinasi Akademik							
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA Negeri	40	88.65	14.918	2.359	83.88	93.42	65	116
SMA Swasta	40	87.90	15.510	2.452	82.94	92.86	65	127
SMA Islam	40	101.13	16.128	2.550	95.97	106.28	71	140
Total	120	92.56	16.556	1.511	89.57	95.55	65	140

Berdasarkan hasil deskripsi, tingkat prokrastinasi akademik tertinggi ditemukan pada siswa SMA Islam dengan rata-rata skor sebesar 101,13. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Islam cenderung lebih sering menunda tugas atau kewajiban akademik dibandingkan kelompok lainnya. Sebaliknya, tingkat prokrastinasi akademik terendah terdapat

pada siswa SMA Swasta, dengan rata-rata skor sebesar 87,90, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih disiplin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, siswa SMA Negeri memiliki rata-rata tingkat prokrastinasi sebesar 88,65, sedikit lebih tinggi dari SMA Swasta namun tetap jauh di bawah SMA Islam.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jenis Sekolah		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Prokrastinasi Akademik	SMA Negeri	.082	40	.200*	.957	40	.135
	SMA Swasta	.095	40	.200*	.945	40	.051
	SMA Islam	.088	40	.200*	.980	40	.686

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan nilai Sig.

0,200 (> 0,05). Artinya, data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Tingkat Prokrastinasi Akademik					
Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
.015	2	117	.985		

0,985 ($> 0,05$). Artinya, varians data

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan varians antar kelompok sama.

homogen dan memenuhi syarat untuk analisis lanjutan.

Hasil analisis menunjukkan nilai Sig.

Uji One-Way ANOVA

Tabel 4. Hasil Uji One-Way ANOVA

ANOVA					
Tingkat Prokrastinasi Akademik					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4414.517	2	2207.258	9.156	.000
Within Groups	28205.075	117	241.069		
Total	32619.592	119			

yang berarti terdapat perbedaan yang

Uji *One-Way ANOVA* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga kelompok atau lebih. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. 0,000 ($< 0,05$),

signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik siswa jika ditinjau dari jenis sekolah.

Uji Post Hoc

Tabel 5. Hasil Uji Post Hoc

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Tingkat Prokrastinasi Akademik						
Bonferroni						
(I) Jenis Sekolah		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
SMA Negeri	SMA Swasta	.750	3.472	1.000	-7.68	9.18
	SMA Islam	-12.475*	3.472	.001	-20.91	-4.04
SMA Swasta	SMA Negeri	-.750	3.472	1.000	-9.18	7.68
	SMA Islam	-13.225*	3.472	.001	-21.66	-4.79
SMA Islam	SMA Negeri	12.475*	3.472	.001	4.04	20.91
	SMA Swasta	13.225*	3.472	.001	4.79	21.66

*, The mean difference is significant at the 0.05 level.

Uji *Post Hoc* merupakan lanjutan dari ANOVA yang digunakan untuk mengetahui secara spesifik kelompok mana yang berbeda secara signifikan. Perbedaan antar kelompok dilihat dari nilai Sig. pada tabel, di mana jika nilai Sig. $< 0,05$, maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan

hasil analisis, terdapat perbedaan signifikan antara siswa SMA Islam dengan siswa SMA Negeri dan SMA Swasta, karena keduanya memiliki nilai Sig. sebesar 0,001. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan signifikan antara SMA Negeri dan SMA Swasta, dengan nilai Sig. sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat prokrastinasi akademik siswa SMA Islam berbeda secara signifikan dibandingkan dengan dua jenis sekolah lainnya.

Dari hasil di atas, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik siswa berdasarkan jenis sekolah. Siswa dari SMA Islam tercatat memiliki tingkat prokrastinasi tertinggi dengan rata-rata skor 101,13, diikuti oleh siswa SMA Negeri dengan rata-rata skor 88,65, dan yang terendah adalah siswa SMA Swasta dengan rata-rata skor 87,90. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku akademik siswa, khususnya prokrastinasi akademik. Tingginya prokrastinasi akademik pada siswa SMA Islam dapat disebabkan oleh beban ganda dari kurikulum umum dan kurikulum keagamaan. Padatnya jadwal dan tuntutan belajar sering kali menimbulkan ketidakseimbangan antara kewajiban akademik dan aktivitas religius. Hal ini dapat menyebabkan stres atau kelelahan, sehingga siswa cenderung menunda tugas sebagai cara untuk menghindari tekanan yang mereka rasakan. Selain itu, kurangnya keterampilan mengatur waktu, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan pembelajaran yang lebih fokus pada nilai spiritual daripada kemandirian belajar,

juga membuat siswa sulit mengelola tanggung jawab akademik dengan baik (Waty & Agustina, 2022).

Sebaliknya, siswa di SMA Swasta yang menunjukkan tingkat prokrastinasi lebih rendah kemungkinan besar didukung oleh fasilitas belajar yang memadai, pengawasan yang lebih ketat, serta dukungan akademik yang konsisten dari sekolah dan orang tua. Banyak SMA Swasta juga menerapkan sistem pendidikan berbasis target dan evaluasi rutin, yang membantu membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab (Simanjuntak et al., 2024). Di sisi lain, siswa di SMA Negeri cenderung berada di tengah-tengah, mencerminkan kondisi pendidikan yang lebih umum dan beragam. Pengawasan yang tidak seintensif di sekolah swasta dan karakteristik siswa yang lebih heterogen dapat membuat pengelolaan belajar menjadi kurang terarah secara individual (Islami et al., 2024).

Hasil uji *One-Way ANOVA* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat prokrastinasi akademik antar jenis sekolah. Uji lanjutan *Post Hoc* menunjukkan bahwa perbedaan signifikan hanya terjadi antara SMA Islam dengan dua jenis sekolah lainnya, sedangkan antara SMA Negeri dan SMA Swasta tidak

ditemukan perbedaan yang berarti. Hal ini menegaskan bahwa institusi berbasis nilai religius tidak otomatis menjamin rendahnya prokrastinasi akademik, terutama jika tidak disertai dengan pengelolaan beban belajar yang tepat dan penguatan keterampilan eksekutif, seperti manajemen waktu dan kontrol diri. Dengan demikian, hasil ini menjadi masukan penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk merancang intervensi yang lebih efektif. Pelatihan keterampilan belajar, peningkatan motivasi, serta penguatan dukungan akademik perlu diterapkan secara konsisten, terutama di lingkungan sekolah yang menunjukkan tingkat prokrastinasi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan jenis sekolah. Siswa dari SMA Islam memiliki tingkat prokrastinasi akademik tertinggi, yang diduga disebabkan oleh beban belajar ganda serta kurangnya pengelolaan waktu yang efektif. Sementara itu, siswa SMA Swasta menunjukkan tingkat prokrastinasi terendah, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang terstruktur, pengawasan yang lebih intensif, dan dukungan belajar yang konsisten. Adapun siswa SMA Negeri

berada pada tingkat menengah, mencerminkan kondisi pendidikan yang umum dan beragam.

Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa jenis sekolah dan lingkungan pembelajarannya memiliki pengaruh terhadap perilaku akademik siswa, khususnya kecenderungan menunda tugas. Oleh karena itu, diperlukan strategi intervensi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah untuk menekan perilaku prokrastinasi. Program penguatan keterampilan manajemen waktu, motivasi belajar, serta dukungan akademik yang berkesinambungan dapat menjadi langkah konkret untuk membantu siswa lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. F., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kontrol Diri Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA di Kota X yang Kecanduan Game Online. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 1857–1866.
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawaililmiah.v2i5.4603>
- Aprilia, S., & Lestari, M. (2024). Analisis Aspek Perkembangan Remaja terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa di SMAN 92 Jakarta. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 14(3), 649–665.
- Chisan, F. K., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah

- Atas. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Belajar*, 8(5), 1–10.
- Fazlurrahman, M. I., Fitriana, S., & Sativa, A. B. (2024). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Semarang. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 134–140. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3718>
- Gunawan, P. A., & Hastuti, R. (2024). Studi Deskriptif Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA X Berbasis Kurikulum Merdeka di Jakarta Barat. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(11), 976–983.
- Haloho, N. B., Siregar, E. S., Syafrizaldi, S., & Chaniag, A. D. (2023). Perbedaan Prokrastinasi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA Mulia Pratama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v5i1>
- Iranifard, E., & Roudsari, R. L. (2022). Comparative Research: An Old Yet Unfamiliar Method. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 10(3), 3317–3318.
- Islami, M. F., Nasir, Rasid, Nurzaima, & Mujiati. (2024). Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 183–196.
- Jannah, N., Ariani, W. A., & Sumarni, A. T. (2024). Identifikasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Swasta Kota Bengkulu. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.11719>
- Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3037–3048.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Ziraluo, M., Duha, M. M., Laia, B., Luahambowo, B., Fau, S., Hulu, F., Telaumbanua, T., & Harefa, D. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168.
- Novirson, R., & Putri, Y. E. (2024). Prokrastinasi Akademik: Studi Komparasi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 167–173.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Keuangan dan Financial Distress Sebelum dan Sesudah Covid-19 Subsector Food and Beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1727>
- Putri, M., & Aviani, Y. I. (2024). Gambaran Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri X di Sumatera Barat. *Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 393–399. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2049>
- Rahmatin, U. Z., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Sekolah terhadap Angka Partisipasi Sekolah (Aps) di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 127–140.
- Setiawati, R., & Nurjanah, A. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

- Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 35–46.
- Simanjuntak, S. K., Hadijaya, Y., & Neliwati, N. (2024). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 362–375. <https://doi.org/10.29210/1202424232>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289.
- Waty, F. L. N. C., & Agustina, M. W. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Siswa yang Bermukim di Pesantren Madrasah. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.485>.